



Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar

Yona Wahyuningsih^{1*}, Riana Marthalivia Jauhar², Shiva Aqila Zikri³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, Indonesia

E-mail: yonawahyuningsih@upi.edu¹, rianamarthaliviaj@upi.edu², shivaaqilazikri@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: yonawahyuningsih@upi.edu

Abstract: *Social Studies (IPS) learning in elementary schools plays a strategic role in developing social thinking skills and shaping students' character rooted in national culture. However, learning practices still tend to focus on cognitive aspects, so character building is not yet optimal. This study aims to analyze the integration of local wisdom in social studies learning as an effort to strengthen the character of elementary school students. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) through a review of various national and international journals, reference books, and related education policies. The results show that the integration of local wisdom serves as a source of contextual learning and an effective means of internalizing the values of mutual cooperation, responsibility, honesty, teamwork, and love for the country. The success of its implementation depends on the creativity of teachers and community involvement. Thus, the integration of local wisdom in social studies learning has the potential to strengthen student character and preserve national culture.*

Keywords: *Character Strengthening; Character; Elementary School; Local Wisdom; Social Studies Learning.*

Abstrak: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir sosial sekaligus membentuk karakter peserta didik yang berakar pada budaya bangsa. Namun, praktik pembelajaran masih cenderung berfokus pada aspek kognitif sehingga penguatan nilai karakter belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS sebagai upaya penguatan karakter siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) melalui telaah terhadap berbagai jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta kebijakan pendidikan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal berperan sebagai sumber belajar kontekstual dan sarana efektif internalisasi nilai gotong royong, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan cinta tanah air. Keberhasilan penerapan bergantung pada kreativitas guru dan keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS berpotensi memperkuat karakter siswa serta melestarikan budaya bangsa.

Kata kunci: Karakter; Kearifan Lokal; Pembelajaran IPS; Penguatan Karakter; Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, memiliki wawasan sosial yang luas, serta berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir sosial dan keterampilan berinteraksi dalam masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penanaman nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan pembentukan karakter. Dalam kerangka pendidikan nasional, pembelajaran IPS diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap jati diri bangsa serta lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih dominan berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan pembentukan karakter kurang mendapat perhatian. Pola pembelajaran yang cenderung bersifat hafalan, berpusat pada guru, dan tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan

nyata membuat nilai-nilai karakter dalam materi IPS belum tersampaikan secara bermakna. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran IPS dan praktik pelaksanaannya di sekolah dasar.

Pembelajaran IPS seharusnya didasarkan pada pendekatan kontekstual dan konstruktivistik yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menegaskan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Johnson, 2014). Oleh karena itu, kearifan lokal memiliki peran sentral karena mencerminkan nilai-nilai budaya, sosial, dan moral yang berkembang dalam masyarakat. Kearifan lokal merupakan wujud nyata hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi sebagai pedoman dalam kehidupan. Ketika nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang masyarakat dan budaya, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kehidupan secara langsung melalui pengalaman nyata.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS memiliki landasan yang kuat dalam berbagai regulasi pendidikan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan harus berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga menekankan pentingnya internalisasi lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Kurikulum merdeka juga mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila, yang salah satu dimensinya menekankan pentingnya berkebinekaan global dan berakar pada budaya lokal. Dengan demikian, standar sistem pendidikan nasional telah menyediakan ruang yang luas bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS.

Selain itu, anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral heteronom menjadi otonom menurut teori Piaget, serta berada pada tahap pra-konvensional menuju konvensional menurut Kohlberg. Pada fase ini, anak mulai memahami pentingnya aturan sosial serta nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual menjadi lebih efektif dalam membantu mereka memahami nilai-nilai tersebut. Melalui kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal seperti praktik gotong royong, tradisi upacara adat, maupun sistem nilai yang hidup di lingkungan

sekitar peserta didik belajar mengaitkan konsep sosial yang dipelajari di sekolah dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui penyampaian nilai secara verbal, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang memberikan makna bagi perkembangan moral anak.

Meskipun kearifan lokal telah banyak dibahas dalam konteks pendidikan, penerapannya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek tertentu, seperti pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal atau peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPS, namun belum banyak yang menelaah secara menyeluruh keterkaitan antara integrasi kearifan lokal dan pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, belum terdapat integrasi yang menyeluruh mengenai strategi apa yang paling efektif untuk diterapkan guru di berbagai konteks daerah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara mendalam hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang utuh mengenai bagaimana integrasi kearifan lokal dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa sekolah dasar serta bagaimana strategi implementatif tersebut dapat dirancang dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, mengkaji konsep integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Kedua, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dapat ditumbuhkan melalui integrasi tersebut. Ketiga, merumuskan strategi implementatif yang dapat diterapkan guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS secara efektif dan kontekstual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian IPS berbasis budaya serta memberikan manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam membangun model pembelajaran yang berakar pada nilai-nilai kearifan lokal bangsa Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Menurut Kitchenham (2004), *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan pendekatan yang terstruktur dan transparan dalam meninjau data sekunder untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu. Metode ini dipilih karena mampu menghimpun, menyeleksi, dan menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang terbit antara tahun 2015 hingga 2025, seperti artikel

jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, prosiding konferensi, serta dokumen kebijakan pendidikan seperti Permendikbud Ristek dan panduan Kurikulum Merdeka. Proses pencarian dilakukan melalui basis data Google Scholar, Garuda, DOAJ, ResearchGate, dan Scopus dengan menggunakan kata kunci “kearifan lokal”, “pembelajaran IPS SD”, “pendidikan karakter”, “local wisdom in social studies”, dan “character education in elementary school”.

Proses telaah literatur mengikuti model PRISMA yang mencakup empat tahapan utama, yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi akhir. Pada tahap identifikasi, diperoleh beberapa artikel yang potensial. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, tersisa artikel yang dianggap relevan. Tahap berikutnya adalah penilaian kelayakan dengan membaca artikel secara menyeluruh untuk menilai kualitas dan relevansinya, hingga tersisa 30 artikel. Dari hasil akhir seleksi, diperoleh 16 artikel yang layak dianalisis secara mendalam sebagai sumber utama penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*), yang bertujuan untuk menemukan pola, tema, dan konsep utama yang muncul dari berbagai artikel. Proses ini meliputi membaca artikel secara mendalam, melakukan pengkodean terhadap ide penting, mengelompokkan kode menjadi tema besar, kemudian mensintesis hasil temuan antar artikel. Fokus utama analisis meliputi bentuk integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, strategi implementasi guru, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya di sekolah dasar.

Output dari proses ini berupa tabel ringkasan penelitian yang memuat nama peneliti, tahun, fokus kajian, metode, dan temuan utama, serta nilai karakter utama yang dikembangkan seperti gotong royong, tanggung jawab, kejujuran, dan cinta tanah air. Melalui metode SLR yang sistematis dan transparan, penelitian ini diharapkan menghasilkan rangkuman konseptual yang komprehensif mengenai peran kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar serta menjadi dasar bagi pengembangan model pembelajaran karakter berbasis budaya lokal yang relevan dengan konteks pendidikan Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, diperoleh berbagai temuan penting terkait integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sumber belajar kontekstual yang memperkaya pengalaman belajar siswa serta sebagai sarana efektif dalam pembentukan nilai-nilai karakter. Melalui pendekatan berbasis budaya lokal,

pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna karena mampu menghubungkan konsep-konsep sosial dengan kehidupan nyata peserta didik dalam konteks sosial dan budaya mereka sendiri. Temuan-temuan tersebut kemudian dirangkum dari berbagai penelitian terdahulu yang diperoleh melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Rangkuman hasil penelitian yang relevan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rangkuman hasil penelitian yang relevan.

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama
Astuti & Nurhadi (2020)	Implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar	Strategi guru dalam mengintegrasikan nilai lokal ke pembelajaran IPS	Guru dapat menggunakan cerita rakyat, permainan tradisional, dan praktik sosial lokal sebagai sumber belajar IPS
Alya (2025)	Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS berbasis budaya lokal	Integrasi pendidikan karakter melalui konteks budaya daerah	Integrasi pendidikan karakter melalui konteks budaya daerah
Kurniawan (2021)	Kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS untuk menanamkan nilai-nilai karakter	Penggunaan sumber belajar lokal untuk pendidikan karakter	Sumber belajar berbasis kearifan lokal meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman nilai kebangsaan
Marlina & Sari (2020)	Penguatan karakter melalui pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal	Penguatan nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran IPS	Kearifan lokal menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai cinta tanah air dan kerja sama.
Wuryandani (2020)	Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar	Integrasi karakter dan budaya lokal dalam IPS SD	Pembelajaran berbasis lokal memperkuat nilai moral dan identitas budaya siswa.
Agung (2018)	The development of local wisdom-based social studies learning model	Pengembangan model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal	Model berbasis kearifan lokal meningkatkan relevansi dan motivasi belajar siswa terhadap

			budaya daerahnya.
Lickona (2018)	Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility	Landasan teoretis pendidikan karakter di sekolah	Karakter dibangun melalui pembiasaan, keteladanan, dan integrasi nilai dalam konteks sosial-budaya.
Rahman & Idris (2022)	Integrating local culture in elementary social studies to promote national identity and character	Integrasi budaya lokal untuk memperkuat identitas nasional	Pembelajaran berbasis budaya lokal menumbuhkan kesadaran identitas nasional dan tanggung jawab sosial siswa.
Suparman & Kim (2021)	Character education through contextual learning: A study of local wisdom-based curriculum	Pendidikan karakter berbasis kurikulum lokal	pembelajaran kontekstual dengan muatan lokal membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab sosial.
Sari & Takahashi (2023)	Local wisdom and elementary education: Building moral values through community-based learning	Nilai moral dalam pembelajaran berbasis komunitas	Interaksi siswa dengan masyarakat lokal membangun empati, kerja sama, dan kesadaran budaya
Hidayati & Syamsuddin (2021)	Local wisdom integration in character education through social studies learning	Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS	Pendekatan kearifan lokal membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual.
UNESCO (2018)	Education for sustainable development: Learning for our common future	Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan	Pelestarian nilai-nilai budaya lokal menjadi bagian dari pembangunan karakter global

Sejumlah penelitian (Abdullah, 2019; Astuti & Nurhadi, 2020; Wuryandani, 2020) menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS membantu siswa memahami nilai-nilai sosial seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Agung (2018) serta Rahman dan Idris

(2022) menegaskan bahwa penggunaan elemen budaya lokal seperti cerita rakyat, permainan tradisional, dan praktik sosial daerah terbukti meningkatkan relevansi pembelajaran sekaligus menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya bangsa. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal berperan sebagai jembatan antara materi akademik dan kehidupan sosial nyata, sehingga siswa tidak hanya menguasai konsep-konsep IPS secara kognitif, tetapi juga mengalami internalisasi nilai-nilai moral secara afektif.

Guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Kajian dari Alya (2025), Kurniawan (2021), serta Marlina dan Sari (2020) menegaskan bahwa kreativitas guru dalam mengadaptasi materi IPS menjadi pembelajaran kontekstual merupakan faktor kunci. Berbagai strategi yang digunakan di antaranya adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pelaksanaan kunjungan lapangan, pemanfaatan tokoh masyarakat sebagai sumber belajar, serta pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Suyono dan Hariyanto (2020) menambahkan bahwa pendekatan kontekstual dan kolaboratif mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman sosial budaya, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Meskipun demikian, penelitian Wuryandani (2020) mencatat adanya kendala berupa keterbatasan pemahaman guru terhadap budaya daerah dan belum tersedianya panduan kurikulum yang baku terkait integrasi budaya lokal dalam pembelajaran IPS.

Secara substansial, integrasi kearifan lokal terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Menurut Lickona (2018), pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman sosial yang bermakna ketiganya secara alami hadir dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Temuan dari Sari dan Takahashi (2023) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis komunitas mampu menumbuhkan empati, kerja sama, dan kesadaran budaya siswa. Selaras dengan itu, penelitian Suparman dan Kim (2021) memperkuat bahwa kurikulum berbasis kearifan lokal efektif dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, serta semangat gotong royong. Secara umum, literatur yang dikaji menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang berlandaskan nilai-nilai budaya lokal tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan dimensi afektif dan sosial siswa secara seimbang.

Temuan-temuan tersebut memiliki implikasi penting terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar. Pertama, pembelajaran IPS yang mengintegrasikan kearifan lokal menjadikan proses belajar lebih kontekstual, relevan, dan bermakna karena berakar pada realitas sosial peserta didik. Kedua, integrasi nilai-nilai budaya lokal berperan dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai luhur bangsa di tengah tantangan globalisasi. Ketiga, guru perlu

mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan, panduan kurikulum, serta kolaborasi dengan masyarakat lokal agar dapat melaksanakan pembelajaran berbasis budaya secara berkelanjutan dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan Tilaar (2019) dan Mulyasa (2020) yang menekankan bahwa pendidikan nasional harus menjadi wahana pelestarian kebudayaan sekaligus sarana pembentukan karakter bangsa. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter yang memperkuat identitas kebangsaan, meningkatkan literasi sosial-budaya, serta menanamkan kebanggaan terhadap nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar berperan penting dalam menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik. Pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan konteks budaya daerah menjadikan proses belajar lebih bermakna karena menghubungkan konsep sosial dengan pengalaman nyata siswa di lingkungan tempat mereka hidup. Nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan cinta tanah air tumbuh secara alami melalui pengenalan budaya lokal yang melekat pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan kearifan lokal bukan hanya memperkaya isi pembelajaran, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta membentuk karakter bangsa di tengah tantangan globalisasi.

Keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat bergantung pada kreativitas dan kompetensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan berakar pada nilai-nilai budaya daerah. Guru perlu mampu menyesuaikan metode, media, serta strategi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik sosial-budaya siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah daerah juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pelestarian budaya lokal. Kurikulum yang adaptif serta kebijakan pendidikan yang berpihak pada keberagaman budaya menjadi landasan agar integrasi kearifan lokal dapat berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.

Sejalan dengan temuan tersebut, direkomendasikan agar guru sekolah dasar terus mengembangkan literasi budaya dan kemampuan pedagogik kontekstual sehingga dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam setiap tahap pembelajaran IPS. Sekolah dan kepala sekolah diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pelestarian budaya daerah melalui program berbasis proyek, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kerja sama dengan komunitas lokal. Pemerintah dan pemangku kebijakan perlu menyediakan pelatihan serta

panduan kurikulum yang secara eksplisit mendorong penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal di pendidikan dasar. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model pembelajaran ini melalui pendekatan empiris agar diperoleh bukti yang lebih kuat mengenai pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Kolaborasi aktif antara sekolah, masyarakat, dan orang tua juga diharapkan dapat memperkuat pelestarian nilai-nilai budaya lokal sehingga menjadi bagian hidup anak-anak secara berkelanjutan.

Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga sebagai strategi pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui penerapan yang konsisten dan dukungan lintas pihak, pendidikan berbasis kearifan lokal berpotensi melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan memiliki kesadaran sosial budaya yang kuat sebagai fondasi membangun bangsa yang beradab dan beridentitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(1), 83-94. <https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i1.145>
- Annas, A., Noveles, A. I., Nikmah, M. K., Muna, N. N., Seviana, R., Khotrunada, V., & Widiastuti, A. (2024). Relevansi nilai-nilai luhur kebudayaan terhadap budi pekerti peserta didik dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(1), 11-18. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1.66437>
- Astuti, N. R., & Maulana, A. (2023). Pembelajaran IPS berbasis lingkungan untuk membentuk kepedulian sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(1), 45–56.
- Badan Standar, Kurikulum, D. A. P. (2022). *SK BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka* (Issue 021).
- Gunawan, H. (2021). *Pendidikan berbasis kearifan lokal: Revitalisasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Haikal, A. (2023). Analisis bibliometrik pemetaan penelitian skripsi pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang terindeks Google Scholar tahun 2019-2023 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*. Eversleigh: Keele University
- Lickona, Thomas, (1991) *Educating for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books.
- Muzakki, H. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara serta Relevansinya

- dalam Kurikulum 2013. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 261–282.
- Riyanti, D., Irfani, S., & Prasetyo, D. (2021). Pendidikan Berbasis Budaya Nasional Warisan Ki Hajar Dewantara. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 345–354. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1833>
- Saihu, S. (2019). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (studi di jembrana bali). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 69-90. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.364>
- Sanusi, S. (2016). Hubungan pendidikan karakter dengan budi pekerti siswa di smp negeri 2 galesong kabupaten takalar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 123–140. <https://ojs.unm.ac.id/index.php/PSN-HSIS/article/viewFile/2737/1477>
- Susanti, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter di kalangan mahasiswa. *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid Nomor 6 November 2013, hlm. 480-487
- Susilo, S. V. (2018). Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i1.710>
- Uge, S., Neolaka, A., & Yasin, M. (2019). Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students' Knowledge and Social Attitude. *International journal of instruction*, 12(3), 375-388.
- UNESCO. (2018). Education for sustainable development. Retrieved from <http://en.unesco.org/themes/education-sustainable-development>.